

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).<sup>65</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan DPK, SWBI, dan NPF yang memperngaruhi ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Sedangkan jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid*, Puguh Suharso... hal.3

<sup>66</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal.11

## **B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>67</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.

Sampel adalah bagian dari suatu objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannyapun bisa saja keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.<sup>68</sup> Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009 sampai dengan tahun 2016. Sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian.

## **C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009 sampai dengan tahun 2016. Sumber data yang

---

<sup>67</sup>Burhan Bungin,*Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta:Kencana,2008),hal.99

<sup>68</sup>*Ibid*,Puguh Suharso...hal.60

digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet, yaitu dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan website resmi bank yang bersangkutan yaitu [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id). Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah), dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung dimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut. Ada fenomena yang spektrum variasinya sederhana, tetapi juga ada fenomena lain dengan spektrum variasi yang amat kompleks. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel tergantung atau terikat (dependent). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung. Dengan demikian variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah DPK ( $X_1$ ), SWBI ( $X_2$ ), NPF ( $X_3$ ) dan variabel terkaitnya adalah ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Y).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala

atau fenomena yang ada pada objek peneliti. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yaitu dengan membuka dan mendownload website dari objek yang diteliti yaitu [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), sehingga dapat diperoleh laporan keuangan atau gambaran umum bank serta perkembangannya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel peneliti yang telah didesain sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data berupa catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

## 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan DPK, SWBI, NPF dan ROA serta pembahasan tentang keuangan perbankan seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

## E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.<sup>69</sup>

Untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dari beberapa hal berikut:

- a. Normalitas data dapat dilihat dari nilai skewness dan *P-P Plots*.
- b. Kurva berdistribusi normal adalah kurva yang memiliki sifat-sifat simetris, kontinyu dan berbentuk genta (*bell-shape*).
- c. Normalitas data bisa dideteksi dari rasio skewness, rasio kurtosis, histogram, *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.

---

<sup>69</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS unruk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai & Umum*, (Yogyakarta: Global media Informasi, 2008),hal.45

- d. *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data yang minimal bertipe ordinal. Sedangkan *Chi Square* untuk data dengan skala nominal.<sup>70</sup>

Sementara dalam penelitian uji normalitas data digunakan uji normalitas data dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Dalam hal ini pengujian asumsi klasik terdiri dari:

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan

---

<sup>70</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 77-78

keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>71</sup>

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Sarwoko mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: (1) membiarka saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.<sup>72</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *Variance Residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

---

<sup>71</sup>*Ibid*, V. Wiratna Sujarweni, *Belajar ...* hal, 179

<sup>72</sup>*Ibid*, Agus Sujianto, *Aplikasi ...*, hal. 79

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data berpola.<sup>73</sup>

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *Cross Section* dari pada *Time Series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *Time Series* bebas dari heteroskedastisitas.<sup>74</sup>

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi

---

<sup>73</sup>Ibid,V. Wiratna Sujarweni, *Belajar ...*hal.180

<sup>74</sup>Ibid,Agus Sujianto, *Aplikasi ...*,hal.79

3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

### 3. Uji Regresi Linier

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara profitabilitas (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen)

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Dimana,

a = konstanta

b, b<sub>2</sub> = koefisien regresi masing-masing variabel

X<sub>1</sub> = DPK

X<sub>2</sub> = SWBI

X<sub>3</sub> = NPF

E = error term (variabel pengganggu) atau residual

### 4. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial atau individu dengan t-test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakkan dengan syarat:

- 1) Jika dihitung  $< t$  tabel, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika dihitung  $> t$  tabel, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi  $t$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (peneliti ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05. Dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - 2) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Pengujian bersama-sama atau simultan dengan F-test. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Penggunaan ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi  $F$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%)

Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $F$  dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 5. Uji Koefisien

Determinasi Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Aria Muharam, “*Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007*”, (IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2009)